

# Analisis Pemahaman Konsep Persen Terhadap Siswa Sekolah Dasar Di Kelas VI SD Negeri 180 Pekanbaru

Hawa Cahayani<sup>1</sup>, Audyna Sazriyah<sup>2</sup>, Muhammad Rayhan Afdi Ramadhan<sup>3</sup>,  
Muhammad Fendrik<sup>4</sup>, Cici Oktaviani<sup>5</sup>

<sup>123</sup>Universitas Riau, Indonesia

[\\*hawa.cahayani7182@student.unri.ac.id](mailto:hawa.cahayani7182@student.unri.ac.id) [\\*audyna.sazriyah4964@student.unri.ac.id](mailto:audyna.sazriyah4964@student.unri.ac.id)

[\\*muhammad.rayhan7323@student.unri.ac.id](mailto:muhammad.rayhan7323@student.unri.ac.id)

[\\*muhammad.fendrik@lecturer.unri.ac.id](mailto:muhammad.fendrik@lecturer.unri.ac.id) [\\*cici.oktaviani@lecturer.unri.ac.id](mailto:cici.oktaviani@lecturer.unri.ac.id)

**Abstrak:** Persen merupakan cabang materi matematika yang digunakan untuk menyatakan bagian dari 100 sebagai Satuan dengan Simbol “%” dan sangat sering ditemukan dalam Kehidupan sehari-hari, seperti dalam perhitungan diskon, pajak, dan bunga. Namun, terdapat beberapa Siswa Sekolah Dasar yang belum memahami konsep persen secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar dalam pemahaman konsep persen pada siswa kelas VI SD Negeri 180 Pekanbaru. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan

pendekatan observasi langsung selama proses pembelajaran di kelas, wawancara kepada siswa, serta dokumentasi berupa catatan lapangan. Subjek penelitian terdiri dari 16 siswa kelas VI SD Negeri 180 Pekanbaru. Data yang terkumpul menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memahami materi tentang persen. Namun, masih ditemukan beberapa kendala yang muncul. Kesulitan ini memengaruhi kepercayaan diri mereka dalam penerapan konsep persen. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi guru dalam mengatasi kesulitan belajar persen, sehingga pembelajaran persen menjadi lebih efektif dan siswa lebih mudah memahami serta mahir dalam menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

**Abstract:** Percent is a branch of mathematics that is used to express a part of 100 as a unit with the symbol “%” and is very often found in everyday life, such as in calculating discounts, taxes, and interest. However, there are some elementary school students who do not understand the concept of percent thoroughly. This study aims to analyze learning difficulties in understanding the concept of percent in grade VI students of SD Negeri 180 Pekanbaru. The method used is descriptive qualitative, with a direct observation approach during the learning process in class, interviews with students, and documentation in the form of field notes. The research subjects consisted of 16 grade VI students of SD Negeri 180 Pekanbaru. The collected data shows that most students have understood the material about percent. However, several obstacles still arise. These difficulties affect their confidence in applying the concept of percent. The results of this study are expected to provide practical recommendations for teachers in overcoming learning difficulties in percent, so that percent learning becomes more effective and students are easier to understand and proficient in using mathematics in everyday life.

**Tersedia online di**

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>

**Sejarah artikel**

Diterima pada: 24 November 2025

Disetujui pada: 10 Desember 2025

Dipublikasikan pada: 18 Desember 2025

**Kata kunci:** kehidupan sehari-hari, observasi, persen, pemahaman, siswa.

## PENDAHULUAN

Matematika adalah Ilmu yang umumnya bersifat Abstrak dan terkadang Sulit dipahami oleh sebagian Siswa karena menggunakan Penalaran yang rumit dan harus memahami dasar-dasarnya terlebih dahulu. Sejalan dengan pernyataan (Yeni, 2015), matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (bernalar). Matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi matematika terbentuk karena pikiran-pikiran manusia, yang berhubungan dengan idea, proses, dan penalaran.

Bagi Siswa sekolah dasar matematika sering menjadi tantangan tersendiri. Namun, jika guru mampu mengajarkannya hingga membuat siswa tertarik, matematika akan menjadi ilmu yang sangat disukai oleh Siswa. Salah satu materi dalam matematika yang memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari adalah konsep persen. Materi ini tidak hanya digunakan dalam pembelajaran di kelas, tetapi juga dalam kehidupan nyata. Seperti, menghitung diskon atau harga barang, kenaikan saham, pajak, dan lain sebagainya. Beberapa siswa sekolah dasar masih belum mengetahui hal ini dan masih menganggap persen adalah materi yang tidak berguna dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karna itu, diharapkan bagi guru untuk mengajarkan dengan memberi contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain guru, siswa pun harus bisa menerapkan bahwa matematika adalah ilmu yang menyenangkan. Menurut (Suci Amalia Putri et al., 2024) kesulitan siswa sering muncul karena memahami makna simbol "%" sebagai per seratus. Oleh sebab itu, pembelajaran yang konkret dan kontekstual perlu diterapkan agar siswa dapat memahami konsep persen secara mendalam, bukan sekedar menghafal rumus.

Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai 16 siswa kelas VI SD Negeri 180 pekanbaru. Penelitian ini ditujukan secara khusus untuk mengenalisis sejauh mana siswa memahami konsep persen dalam pembelajara matematika serta kemampuan mereka mengaplikasikan konsep persen pada kehidupan sehari-hari, pemecahan masalah dalam matematika diaggap seabagai tantangan yang perlu diatasi, sehingga siswa bisa menemukan langkah-langkah atau prosedur yang sesuai untuk menjawab soal atau mengatasi permasalahan. Dengan kata lain, pemecahan masalah tidak hanya mengaharuskan siswa sekedar memahami konsep, melainkan juga sendorong mereka untuk menerapkan berbagai strategi atau langkah-langkah dalam menyelesaikan suatu masalah (Nurussama et al., 2025).

Untuk benar-benar memahami konsep persen, siswa perlu memliki kemampuan berpikir proporsional dan keterampilan untuk berpindah antara berbagai simbol persen, pecahanm dan decimal (Joutsenlahti, 2024). Tetapi, banyak siswa sekolah dasar menghadapi kesulitan dalam memahami materi persen karena mereka menegetahui langkah-langkah tanpa mengetahui maknanya. Sehingga mengabaikan arti simbol % dan kebingungan dalam perubahan antara bentuk persen, pecahaan dan decimal (Lestiana, 2021). Faktor penyebabnya berasal dari kurangnya pemahaman konsep dasar pada materi, serta metode pembelajaran yang masih menekankan prosedur hitung daripada makna konsep materi (Fitri Yabashiru et al., 2025).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa visual dan pendekatan inovatif dapat membantu siswa memahami konsep persen. (Jala, 2024) menemukan bahwa penggunaan diagram dan blok pecahan efektif meningkatkan pemahaman, sedangkan (Nashiroh et al., 2024) menekankan pentingnya pembelajaran berbasis masalah untuk meninjau pemahaman konsep peran siswa sekolah dasar secara lebih mendalam.

### METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut (Furidha, 2023), penelitian kualitatif deskriptif membuat deskripsi umum yang sistematis, akurat, dan faktual mengenai fakta, karakteristik, dan hubungan antar fenomena yang diteliti. Alasan peneliti menggunakan metode ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa sekolah dasar pada pembelajaran matematika materi persen. Adapun subjek penelitian ini adalah 16 orang siswa kelas VI yang berasal dari SD Negeri 180 Pekanbaru.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

**Table 1. Hasil wawancara siswa**

No	Pertanyaan wawancara	Jumlah siswa yang menjawab Benar/paham	Jumlah siswa yang belum paham	Persentase siswa yang benar
1.	Apakah kamu sudah mengetahui arti dari tanda persen (%) dan maknanya dalam matematika?	11	5	68,75%
2.	Menurut kamu, apakah materi persen berguna dalam kehidupan sehari-hari? Bisa jelaskan alasannya	7	9	43,75
3.	Bisakah kamu menyebutkan contoh penggunaan persen dalam kehidupan sehari-hari?	7	9	43,75
4.	Apakah kamu merasa mudah memahami penjelasan guru saat belajar tentang persen? Mengapa?	10	6	62,5%
5.	Apakah kamu merasa materi persen sulit dipahami? Bagian mana yang paling sulit menurutmu?	8	8	50%

#### Pemahaman Konseptual Siswa terhadap materi persen

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 16 siswa kelas VI SD Negeri 180 Pekanbaru, diperoleh gambaran umum bahwa pemahaman siswa terhadap konsep persen masih bervariasi antara satu dengan yang lain. Hasil wawancara pada pertanyaan pertama menunjukkan bahwa 68,5% siswa mengetahui arti tanda persen (%) dan maknanya, sedangkan sisanya belum memahami dengan jelas. Sebagian siswa mampu menjelaskan bahwa tanda persen (%) artinya "per seratus" dan digunakan untuk menunjukkan bagian dari keseluruhan. Namun, terdapat beberapa siswa yang masih menganggap persen hanya sebagai tanda yang muncul dalam soal matematika saja, tanpa memahami artinya. Misalnya, ketika ditanya arti dari 50%, beberapa siswa hanya menjawab "Lima puluh persen" tanpa bisa menjelaskan bahwa 50% sama dengan 50 dari 100 atau setara dengan  $\frac{1}{2}$  dalam bentuk pecahan. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah mengenal konsep dasar persen, namun belum seluruhnya mampu menjelaskan hubungan antara persen dengan pecahan atau perbandingan.

Pada pertanyaan kedua dan ketiga didapatkan hasil bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan ketika diminta mengaitkan konsep persen dengan kehidupan nyata sehari-hari, selain itu mereka juga masih terpaku dengan pemahaman bahwa matematika hanya ilmu yang digunakan sebagai pembelajaran saja dan tidak dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari. Ketika diminta mengaitkan konsep persen dalam kehidupan nyata sehari-hari, hanya 43,75% siswa yang dapat mengaitkannya secara tepat, seperti saat berbelanja ataupun dalam menghitung nilai ulangan. Sementara itu lebih dari separuh siswa belum bisa mengaitkan konsep persen dengan kehidupan nyata sehari-hari.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai persen masih bersifat parsial dan belum berkembang menjadi konseptual yang matang. Sebagian siswa memang mampu menjelaskan secara matematis namun ketika diminta mengaitkannya secara nyata mereka masih kebingungan. Hal ini terlihat ketika beberapa siswa dapat menyebutkan arti Persen sebagai “Per seratus”, tetapi kesulitan untuk memecahkan masalah sederhana seperti menentukan besar diskon, atau membaca informasi persentase pada grafik atau kemasan produk. Hal ini sejalan dengan pendapat Aledya (2019), Pemahaman konsep matematik merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran matematika. Pemahaman konsep matematik juga merupakan landasan penting untuk menyelesaikan persoalan-persoalan matematika maupun persoalan-persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, pemahaman konsep sangat penting, karena dengan penguasaan konsep akan memudahkan siswa dalam mempelajari matematika. Pada setiap pembelajaran diusahakan lebih ditekankan pada penguasaan konsep agar siswa memiliki bekal dasar yang baik untuk mencapai kemampuan dasar yang lain seperti penalaran, komunikasi, koneksi dan pemecahan masalah

#### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Siswa**

Berdasarkan analisis hasil wawancara, ditemukan beberapa factor penyebab kesulitan siswa dalam memahami konsep persen. Pertama, kurangnya pemahaman terhadap konsep dasar pecahan dan 50%, padahal keterampilan ini merupakan kemampuan dasar dalam berpikir seimbang. Kedua, strategi pembelajaran soal-soal rutin tanpa memberi konteks nyata. Sebagaimana menurut (Lisnasari et al., 2025) bahwa belajar akan bermakna apabila siswa dapat mengaitkan informasi baru dengan pengalaman nyata yang telah mereka miliki. Hal ini berarti pembelajaran matematika, khususnya konsep persen, seharusnya dimulai dari contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti menghitung potongan harga atau menentukan nilai ujian dalam bentuk persen.

Selain itu, ditemukan bahwa penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif juga berpengaruh terhadap rendahnya minat dan pemahaman siswa. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa guru jarang menggunakan alat peraga atau representasi visual seperti diagram batang, model lingkaran atau tabel perbandingan. Padahal, menurut Sabirin (2014), “representasi visual membantu siswa membangun jembatan antara dunia konkret dan simbolik.” Dengan demikian, pembelajaran matematika yang hanya menggunakan pendekatan verbal atau simbolik dapat menimbulkan kebingungan dan menghambat pemahaman mendalam terhadap konsep. Faktor lain yang juga turut berpengaruh adalah motivasi belajar siswa yang rendah terhadap matematika karena persepsi bahwa pelajaran ini sulit dan membosankan.

### **Strategi Pembelajaran Kontekstual dan Representatif**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran materi persen mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) menekankan pentingnya mengaitkan konsep dengan situasi nyata sehingga siswa dapat melihat relevansi pengetahuan matematika dalam kehidupan mereka. Sejalan dengan pendapat (Jayanti & Rozimela, 2022), menekankan keterlibatan siswa dalam keseluruhan proses, sehingga mereka dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata. Dalam konteks ini, guru dapat memberikan contoh seperti menghitung diskon di toko, menentukan persentase kehadiran di kelas, atau memperkirakan pajak pembelian barang. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memahami makna simbol “%” tetapi juga mampu menafsirkan nilai-nilai persen secara fungsional.

Penggunaan visual model konkret juga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan penalaran dan pemahaman konsep pada materi persen. Penyajian atau penyampian materi sangat mempengaruhi terhadap pemahaman siswa dalam proses pembelajaran sehingga guru perlu menjadi fasilitator yang mampu mengaitkan konsep matematika dengan konteks kehidupan nyata. (Adelia et al., 2025) menegaskan bahwa tujuan pembelajaran matematika bukan hanya untuk memahami konsep dan prosedur, tetapi juga untuk membentuk kemampuan berpikir logis, sistematis, dan analisis. Oleh karena itu, pembelajaran persen tidak cukup hanya berfokus pada rumus, tetapi juga harus melatih kemampuan berpikir proporsional dan penalaran siswa. Guru sebaiknya menuntun siswa untuk menemukan konsep melalui eksplorasi, bukan hanya memberi rumus secara langsung.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan menganalisis pemahaman konsep persen pada siswa kelas VI SD Negeri 180 Pekanbaru. Berdasarkan observasi, tes tertulis, dan wawancara terhadap 16 siswa, dapat disimpulkan bahwa mayoritas telah mengenali makna tanda persen sebagai “per seratus” 11 dari 16 siswa; 68,75%. Hanya 7 dari 16 siswa (43,75%) yang mampu mengaitkan konsep persen secara tepat dengan situasi sehari-hari dan memberikan contoh penggunaannya; sementara itu separuh responden masih menilai materi ini sulit. Menariknya, kendati 62,5% merasa penjelasan guru mudah diikuti, ketidakmantapan konseptual tetap menurunkan kepercayaan diri saat menyelesaikan soal kontekstual. Dengan demikian, tujuan penelitian terjawab: kesulitan inti terletak pada pemaknaan simbol “%” dan konversi antar-representasi persen, pecahan hingga desimal, sehingga pemahaman yang terbentuk cenderung prosedural dan parsial.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Adelia, N., Wardani, K., Fathani, A. H., Ismi, Y., & Ilimi, N. (2025). *Kajian kemampuan berpikir kritis matematis siswa mts pada materi teorema pythagoras ditinjau berdasarkan self efficacy*. 20(15), 1–6. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jp3/article/view/28604>
- Aledya, V. (2019). *Kemampuan pemahaman konsep matematika pada siswa*. May. [https://www.researchgate.net/publication/333293321\\_KEMAMPUAN\\_PEMAHAMAN\\_KONSEP\\_MATEMATIKA\\_PADA\\_SISWA](https://www.researchgate.net/publication/333293321_KEMAMPUAN_PEMAHAMAN_KONSEP_MATEMATIKA_PADA_SISWA)

- Fitri Yabashiru, Berta Apriza, & Karsoni Berta Dinata. (2025). Mathematics Learning Difficulties among Elementary School Students. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 8(2), 304–315. <https://doi.org/10.23887/jlls.v8i2.94756>
- Furidha, B. W. (2023). *Comprehension of the Descriptive Qualitative Research Method: A Critical Assessment of the Literature*. 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.56943/jmr.v2i4.443>
- Jala, W. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Pendahuluan. 13(1), 149–162. <http://www.p3i.my.id/index.php/refleksi/article/view/332>
- Jayanti, G. S., & Rozimela, Y. (2022). Using Contextual Teaching and Learning (CTL) Strategy to Improve Students' Writing Skill. 624, 110–114. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220201.020>
- Joutsenlahti, J. (2024). education sciences Mastery of the Concept of Percentage and Its Representations in. <https://urn.fi/URN:NBN:fi:tuni-2024111210113>
- Lestiana, H. T. (2021). What are The Difficulties in Learning Percentages? An Overview of Prospective Mathematics Teachers' Strategies in Solving Percentage Problems. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 4(3), 260–273. <https://doi.org/10.24042/ijsme.v4i3.10132>
- Lisasari, S. F., Jainab, J., Datten, D., & Pelista, P. (2025). Dampak penggunaan media konkret dalam manajemen pembelajaran terhadap kemampuan numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 4(4), 449–457. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v4i4.2889>
- Nashiroh, F., Dessty, A., & Artik, A. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 707–719. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2629>
- Nurussama, A., Yusuf, D., Aktivana, D. A., Hayati, E., & Attalia, S. S. (2025). Analisis miskonsepsi pemecahan masalah matematika siswa dalam menyelesaikan materi persen dan desimal berdasarkan penerapan teori polya. 5(3), 3398–3403.
- Sabirin, M. (2014). Representasi dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 33. <https://doi.org/10.18592/jpm.v1i2.49>
- Suci Amalia Putri, Herawati Purba, Zikra Anastasya Az-Zahra, Victory Bangun, Elvi Mailani, & Nur Rarastika. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar dalam Memahami Materi Kubus. *Pentagon: Jurnal Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(4), 250–260. <https://doi.org/10.62383/pentagon.v2i4.363>
- Yeni, E. M. (2015). kesulitan belajar matematika di sekolah dasar. 2(2), 1–10. <https://www.neliti.com/publications/71281/kesulitan-belajar-matematika-di-sekolah->